

**IDEOLOGI EKONOMI POLITIK MEDIA RCTI DAN TV ONE
DALAM MENGAMBIL ANGLE PEMBERITAAN
MENJELANG PEMILU 2014**

Fitri Murfianti

Dosen Program Studi S-I Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah
E-mail: fitri@isi-ska.ac.id

Cahyo Nugroho

Mahasiswa Program Studi S-I Televisi dan Film
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jl. Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Surakarta 57127
Jawa Tengah Indonesia

ABSTRACT

In the democratic state like Indonesia, election is a routine agenda as a democratic party, which was held every five years. The democratic party is now enlivened by the presence of party cadres who are also involved in the media world. The party cadres use the media because they know that there is a great impact caused from it. They can determine the direction of the news according to their political ideology. The research has the aim to know the strength of the ideology preaching of candidate which is also engaged in the world of media, namely, Harry Tanoesoedibjo and Abu Rizal Bakrie, through media impressions in its program. The study used a qualitative research and focused on the news program *Seputar Indonesia Pagi* RCTI and *Kabar Pagi* TV One. The collecting data used observation, literature, and documentation techniques which took on April 2-6th, 2014. The data analysis applied the *Framing* techniques by Gamson and Modigliani. The result showed that the news program *Seputar Indonesia Pagi* RCTI and *Kabar Pagi* TV One constructed their own interests, which aims to improve imaging in the eyes of the audience which resulted in an increase in the vote at election time.

Keywords: framing, angle, and news

PENDAHULUAN

Semarak pesta demokrasi rakyat merupakan sebuah ajang pergulatan partai politik mengajukan anggota agar dapat menjadi wakil rakyat dan menempati kursi dipemerintahan. Pemilihan umum yang biasa disebut dengan pemilu ini diadakan untuk memilih wakil rakyat di DPR, DPRD, dan DPD untuk masa jabatan selama 5 tahun. Pemilu pada masa Orde Lama dan Orde Baru berbeda dengan masa Reformasi. Presiden pada masa Orde Lama dan Orde Baru dipilih oleh DPR sedangkan masa Reformasi dipilih langsung oleh rakyat. Oleh karena, itu tidak aneh lagi saat ini banyak bakal calon presiden dan calon legislatif melakukan kampanye dengan lebih mendekatkan diri kepada rakyat melalui berbagai media. Masa kampanye untuk mengenalkan calon anggota legislatif dan bakal calon presiden dimulai menjelang berakhirnya masa jabatan kabinet lama. Untuk pemilu 2014, masa kampanye dimulai sejak tanggal 11 Januari 2014 hingga tanggal 7 April 2014. Pemilu DPR, DPRD, dan DPD dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 dan untuk pemilihan presiden pada tanggal 9 Juli 2014. Menurut dpr.go.id yang diakses pada 11 Maret 2014 bahwa terdapat 12 partai yang telah terdaftar sebagai partai peserta pemilu. Partai yang telah terdaftar di antaranya adalah NASDEM, PKB, PKS, PDI Perjuangan, Golkar, Gerindra, PAN, Demokrat, PPP, Hanura, Bulan Bintang, dan PKS. Partai yang telah tercantum sebagai partai peserta pemilu tersebut telah mendaftarkan calon legislatif dan merencanakan bakal calon presiden. Sosialisasi bakal calon presiden penting dilakukan setiap partai untuk memperkenalkan calon yang diusung.

Semakin banyak rakyat yang mengenal sosok tokoh yang diusung partai semakin mudah pula tokoh tersebut menarik simpati rakyat untuk memilihnya saat pencoblosan pada pemilu 2014 yang akan datang. Berbagai macam cara dilakukan partai politik untuk memperkenalkan calon legislatif, salah satunya menggunakan media massa. Media massa merupakan sarana yang efektif dalam menyoroti peristiwa politik. Televisi sebagai media massa elektronik mampu menyiarkan suara dan gambar secara bersamaan sehingga membuat khalayak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Peserta pemilu memanfaatkan media televisi dalam berkampanye dengan menggunakan konsep-konsep yang unik untuk menarik simpati dan empati rakyat. Calon legislatif, bakal calon presiden dan wakil presiden yang memanfaatkan media massa untuk mendekatkan diri kepada rakyat sebagai sarana sosialisasi di antaranya adalah Wiranto-Harry Tanoesudibyo, Aburizal Bakrie (yang selanjutnya disebut ARB), Joko Widodo, Hatta Rajasa, Prabowo Subianto, dan Surya Paloh. Dari beberapa nama tersebut terdapat tokoh politik sekaligus pemilik media yang memberikan ruang untuk mengenalkan calon legislatif dari setiap partai. Win-HT yang merupakan sebutan untuk Wiranto dan Harry Tanoesudibyo (yang selanjutnya disebut HT) memanfaatkan media televisi dengan membuat program acara *Kuis Kebangsaan* atau memunculkan sosoknya pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* pada beberapa episode, dan *reality show* yang berjudul *Mewujudkan Mimpi Indonesia*. Peran media massa yang efektif dalam menyoroti sebuah berita yang dapat

berpotensi dimanfaatkan oleh khalayak tertentu untuk tujuan tertentu pula.

Media massa dilihat dari sejarah pers Indonesia, pemberitaan, dan sorotan terhadap suatu peristiwa memiliki kebebasan dalam mengupas informasi. Dalam perkembangan media massa, kebebasan sangat terbatas. Media selalu dibayang-bayangi oleh pemilik kekuasaan, pemilik modal dengan ideologi masing-masing. Media dapat mengambil sudut pemberitaan yang sesuai dengan ideologi dan mengalihkan isu dengan mengangkat tema berbeda untuk menonjolkan sisi lain sosok di balik pemilik media yang sedang tersandung sebuah kasus serta dapat digunakan sebagai alat propaganda bagi pemilik kekuasaan. Perkembangan media massa di Era Reformasi sudah tidak dikekang seperti pada masa Orde Baru, sehingga sudah seharusnya media massa terlepas dari kendali ideologi, politik, dan ekonomi pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan modal. Situasi tersebut menarik apabila dikaitkan dengan sistem pers di Indonesia yang menganut sistem pers Pancasila, yaitu sistem yang mengutamakan kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya memungkinkan informasi yang disampaikan benar dan objektif dalam menyalurkan aspirasi rakyat serta berfungsi sebagai kontrol sosial (Wahyu Wibowo, 2009:172). Berdasarkan hal tersebut, maka sistem pers Indonesia yang menganut pada sistem pers Pancasila perlu diperdebatkan kembali.

Industri media di Indonesia berkembang sangat pesat. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai jenis media yang dapat diakses masyarakat dengan mudah. Keberadaan sebuah industri media memberikan pengaruh

yang luas bagi masyarakat dan pemilik media. Bagi masyarakat keberadaan industri media dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pembelajaran. Bagi pemilik modal dan kekuasaan media digunakan sebagai sarana investasi besar karena kepentingan pemilik modal ikut bermain dalam menentukan program yang ditayangkan. Pemilik media bebas menggunakan media sebagai sebuah alat untuk memperkuat pencitraan diri mereka, termasuk penggunaan media untuk kepentingan politik pemilik media dan membingkai realitas terhadap informasi yang disampaikan media kepada khalayak. Pemilik media yang mulai ikut terjun dalam dunia politik memiliki kekuasaan lebih dalam menurunkan pemberitaan pada media yang dipimpin. Berdasarkan perspektif ekonomi politik media, media massa hanya menjadi alat untuk pemegang kekuasaan, ekonomi, dan politik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya media massa yang dipegang oleh pemilik modal dan kekuasaan, seperti Hary Tanoesudibjo (HT), Aburizal Bakrie, dan Surya Paloh yang digunakan dalam hal-hal yang sejalan dengan kepentingannya. Nama-nama tersebut merupakan pemilik media yang terjun dalam dunia politik, sehingga hal tersebut mempengaruhi arah dan tujuan pemberitaan sebuah stasiun televisi baik terhadap pemilik modal maupun lawan politiknya. Ideologi pemilik media yang ikut terjun dalam dunia politik tercermin dalam proses menjelang pemilihan umum 2014. Berbagai stasiun televisi ramai memberitakan masing-masing partai yang menjadi partai pemilik media. Menurunkan pemberitaan tentang pencitraan partai dan pemilik media

merupakan kewajiban bagi stasiun televisi yang bersangkutan. Seperti halnya HT yang mencalonkan diri sebagai bakal calon wakil presiden merupakan pemilik media televisi RCTI yang tergabung dalam korporasi MNC Group ikut berpengaruh dalam menentukan arah pemberitaan media di RCTI, MNCTV, dan Global TV serta jaringan media lain yang dimilikinya. Salah satu di antaranya adalah RCTI gencar menayangkan pemberitaan tentang citra yang baik Hary Tanoesudibjo dan partai Hanura. Hal yang sama terjadi pada stasiun televisi TV One, sebagai stasiun televisi yang dimiliki oleh keluarga Ketua Umum partai Golkar Aburizal Bakrie ikut andil dalam pemberitaan yang disiarkan oleh TV One dalam menentukan arah pemberitaannya. Surya Paloh yang merupakan tokoh politik yang memiliki saham besar pada stasiun televisi Metro TV juga berpengaruh terhadap pemberitaan pada stasiun televisi Metro TV dengan menampilkan pemberitaan yang dapat meningkatkan pencitraan partai yang diusung Surya Paloh, yaitu NASDEM (Nasional Demokrat). Keikutsertaan pemilik media dalam sebuah partai mempengaruhi pemberitaan pada stasiun televisi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengambil permasalahan dengan tema masalah kekinian. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Subjek dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut didasari adanya keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menggapai dan menilai makna

dari berbagai interaksi (Lincoln dan Guba, 2006:44). Oleh karena itu, peneliti memiliki peran besar dalam menentukan arah penelitian sesuai dengan hasil pengumpulan data, pengalaman, dan kemampuan dalam menganalisis data sehingga dapat menghasilkan penelitian yang bermutu. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan framing Gamson dan Modigliani dengan perangkat analisis di dalamnya. Adapun perangkat yang dimaksud adalah *core frame*, *condensing symbol*, *metaphors*, *exemplar*, *catchphrases*, *depiction*, *visual image*, *roots*, dan *appeal to principle*.

PEMBAHASAN

Pembingkai Berita Partai Golkar di TV One (*Kabar Pagi*)

Pembingkai berita partai Golkar di TV One (*Kabar Pagi*) terdapat 11 bingkai, yaitu :

- a. *Core Frame* (Bingkai Inti): Pemilihan umum yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2014 melibatkan partai Golkar dan Hanura sebagai pemilik media yang ikut terjun kedalam dunia politik memberikan peluang lebih bagi pemilik media untuk meningkatkan pencitraan diri dan partai. Hal tersebut ditunjukkan melalui pemberitaan yang diturunkan oleh TV One sebagai media yang dimiliki oleh saudara dari ketua umum partai Golkar Aburizal Bakrie memberikan bobot yang berbeda dalam memberitakan partai Golkar dibandingkan dengan pemberitaan mengenai partai Hanura.
- b. *Framing Devices* (Perangkat Pembingkai) untuk mendukung

- bingkai inti (*core frame*) yang telah diuraikan sebelumnya, redaksi *Kabar Pagi* TV One menggunakan perangkat pembingkai (*framing device*) seperti *metaphors*, *catchphrases*, *exemplars*, *depictions*, dan *visual images*.
- c. *Metaphors* digambarkan oleh redaksi *Kabar Pagi* TV One dengan kalimat metapora yang berisi “Aburizal Bakrie menyampaikan berbagai kesuksesan dari presiden RI” kalimat tersebut disampaikan ABR dalam orasinya pada pemberitaan *Kabar Pagi* episode tanggal 4 April 2014.
 - d. *Catchphrases*: Perangkat *framing* ini dapat berupa istilah, bentukan kata atau frase yang menarik dan dapat berupa slogan atau jargon. Redaksi *Kabar Pagi* TV One menggunakan kalimat “Partai Golkar menargetkan kesejahteraan rakyat” dalam menyajikan pemberitaan partai Golkar pada program berita *Kabar Pagi* episode 5 April 2014.
 - e. *Exemplar*: Perangkat *framing* ini mengemas fakta tertentu secara lebih tajam dan mendalam, sehingga memiliki bobot makna lebih pada satu sisi, untuk dijadikan rujukan. Redaksi *Kabar Pagi* TV One menggambarkan *exemplar* tentang partai Golkar dengan menyajikan kalimat “Selain Tati Aburizal Bakrie serta putra bungsu Ardiansyah Bakrie juga memberikan dukungan penuh”. Kalimat tersebut menegaskan bahwa ARB merupakan calon presiden yang pantas untuk memimpin, hal tersebut digambarkan melalui kalimat yang menyatakan istri dan anak ARB mendukung penuh ARB, karena seorang kepala negara tidak akan bisa mengatur sebuah negara jika untuk mengatur keluarganya sendiri tidak bisa. Negara merupakan sebuah satu kesatuan yang lebih rumit dari keluarga, negara terdiri dari puluhan suku bangsa, ribuan keluarga, dan jutaan individu yang memiliki pemikiran, kebutuhan dan kendala yang berbeda-beda. Hal tersebut berlebihan jika ditinjau dari sejarah presiden Indonesia yang terdahulu, seperti presiden Soeharto yang terkenal dengan prestasinya selama memimpin negara. Kehebatan tersebut tidak didukung dengan adanya keharmonisan keluarga, karena banyak kasus yang menimpa keluarga Soeharto.
 - f. *Depiction*: Perangkat ini merupakan penggambaran atau pelukisan fakta yang bersifat konotatif. *Depiction* ini biasanya berupa penghalusan (eufimisme), pelabelan (stigmatisasi) atau pengerasan (disfemisme). Redaksi *Kabar Pagi* TV One menggunakan kalimat “Tiga kursi”. Tiga kursi yang dimaksud adalah 3 caleg partai Golkar dapat menjabat sebagai anggota DPR di senayan untuk menyampaikan aspirasi rakyat khususnya rakyat NTB.
 - g. *Visual Image*: Ada sejumlah sekuen foto atau gambar (hasil *capture*) pada beberapa program berita TV One, yang mendukung bingkai inti (*core frame*). Gambar yang dipilih merupakan gambar yang mewakili keseluruhan inti dalam pemberitaan

tersebut. Pemaknaan hasil *capture* video diambil berdasarkan empat unsur yaitu: komposisi gambar, *angle* gambar, ukuran dan pergerakan kamera untuk mengambil gambar. *Shot* tersebut diurutkan seperti di bawah ini.



Gambar 1. ARB bersama istri menghadiri Kampanye partai Golkar

Gambar di atas menunjukkan keharmonisan rumah tangga ARB. Istri ARB, Tatik Aburizal Bakrie mendukung sepenuhnya pencalonan ARB menjadi bakal calon presiden dari partai Golkar. Bentuk dukungan tersebut digambarkan dengan hadirnya dalam kampanye partai Golkar yang menghadirkan ARB sebagai Jurkamnas.

- h. *Reasoning Devices* (Perangkat Penalaran): Perangkat ini terbagi dalam tiga perangkat yakni, *Roots*, *Appeals to principle* serta *Consequences*. Perangkat *Roots* merupakan Analisis kausal atau sebab akibat, yang mengedepankan hubungan antara satu objek dengan objek lainnya, yang dianggap terjadinya sebab yang lain.

Sedangkan *Appeals to Principle* adalah perangkat penalaran yang memberikan alasan pembenar, melalui logika dan prinsip moral. Perangkat penalaran ini seakan membuat khalayak tidak berdaya, dan menerimanya sebagai suatu kebenaran, alamiah, wajar dan memang demikian adanya. Sementara *Consequences* adalah konsekuensi yang didapat dari bingkai.

- i. *Roots*: Redaksi *Kabar Pagi* TV One mengkonstruksi berita, jika kemenangan partai Golkar karena dukungan dari berbagai pihak atas kepemimpinan Aburizal Bakrie sebagai ketua umum partai Golkar. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi yang digunakan untuk menyebutkan partai Golkar menargetkan angka yang menjadi target partai Golkar, seperti pada narasi pemberitaan tanggal 3 April 2014 yang menyebutkan bahwa partai Golkar menargetkan 28% suara dari Nusa Tenggara Barat atau sekitar 2 sampai 3 suara dari NTB dari 10 kursi yang disediakan untuk daerah NTB. Dalam narasi pada tanggal 4 April partai Golkar menargetkan 32% suara dari daerah Nusa Tenggara Timur atau setara 2 kursi dari total 6 kursi yang disediakan dari NTT (<http://www.dpr.go.id/id/anggota/per-daerah-pemilihan>). Dari persentasi tersebut dapat diartikan bahwa partai Golkar yakin dengan dukungan dari kader dan simpatisan partai sehingga ketua umum partai Golkar Aburizal Bakrie berani untuk menargetkan angka tersebut. Selain dukungan

- dari kader dan simpatisan, partai Golkar juga mendapatkan dukungan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak lain seperti keluarga dari ketua umum partai Golkar ARB dalam narasi pemberitaan *Kabar Pagi* episode 5 April 2014.
- j. *Appeals to Principle*: Redaksi *Kabar Pagi* TV One menggunakan narasi dengan menekankan kata “ribuan simpatisan” dalam setiap menyajikan pemberitaan tentang kampanye partai Golkar yang menunjukkan besarnya dukungan dari simpatisan. Dalam narasi pemberitaan pada tanggal 4 April 2014 yang memberitakan bahwa selain dukungan dari simpatisan, dukungan juga berasal dari pihak lain seperti Setia Novanto yang merupakan ketua fraksi Golkar yang menjadi anggota DPR serta keluarga dari Aburizal Bakrie juga turut memberikan dukungan. Hal tersebut menggambarkan bahwa banyak pihak yang percaya penuh terhadap partai Golkar yang dipimpin Aburizal Bakrie.
 - k. *Consequences*: Kemasan berita yang disajikan TV One dalam jangka waktu tanggal 2-6 April 2014 memberitakan kampanye terbuka partai Golkar nampak lebih menonjol di bandingkan pemberitaan tentang kampanye terbuka partai Hanura. Redaksi *Kabar Pagi* TV One berusaha untuk terlihat netral dalam menurunkan pemberitaan akan tetapi konten dan porsi pemberitaan yang tidak seimbang dapat diamati sejak awal pemberitaan yang lebih menonjolkan partai Golkar serta Aburizal Bakrie sebagai ketua umum partai Golkar. Penonjolan juga dapat dilihat dari durasi tayangan pemberitaan yang memiliki kecenderungan lebih lama menyajikan pemberitaan tentang partai Golkar dan Aburizal Bakrie dibandingkan dengan pemberitaan partai Hanura.

Pembingkaian berita partai Hanura di TV One (*Kabar Pagi*)

- Pembingkaian berita partai Hanura di stasiun televisi TV One (*Kabar Pagi*) sebanyak delapan bingkai.
- a. *Core Frame* (Bingkai Inti) Selama masa kampanye terbuka partai Hanura berusaha untuk menguatkan posisinya dalam kancah dunia politik. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh suara yang lebih banyak pada pemilu 2009. Kampanye terbuka partai Hanura yang dikemas oleh redaksi TV One menyoroti seputar Juru Kampanye partai Hanura yang sekaligus ketua partai Hanura, Wiranto.
 - b. *Catchphrases*. Redaksi *Kabar Pagi* TV One menggunakan kalimat “Wiranto mengklaim partai paling bersih dari kasus korupsi dan nepotisme.”kalimat tersebut dapat diartikan selama berjalannya kabinet *Indonesia Bersatu* jilid II partai Hanura adalah partai yang bersih dari korupsi. Caleg partai Hanura adalah caleg yang mentaati aturan yang berlaku dan memperjuangkan nasib rakyat.
 - c. *Exemplar*. “Sejumlah calon anggota DPRD yang diusung partai Hanura ikut diambil sumpahnya agar tidak

mengkhianati kepercayaan masyarakat”. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa caleg partai Hanura menunjukkan kesungguhan dengan bersedia disumpah dan akan selalu menjaga kepercayaan masyarakat untuk memperjuangkan kesejahteraan rakyat.

- d. *Depiction*. Menggunakan kalimat “*Menggelar kampanye dialogis*” untuk menggambarkan kampanye yang dilakukan dengan cara berdialog bersama pihak ahli yang kompeten di suatu bidang.
- e. *Visual Image*. Gambar disamping merupakan gambar HT yang menghadiri kampanye dan berperan sebagai jurkamnas partai Hanura didampingi oleh kadernya. HT menyapa simpatisan partai Hanura di tengah padatnya simpatisan yang hadir. Beberapa simpatisan nampak beraktifitas seperti biasa seakan tidak menyadari adanya HT yang tidak lain adalah salah satu petinggi partai Hanura.



Gambar 2. HT menyapa simpatisan partai Hanura

- f. *Roots* yang disajikan redaksi *Kabar Pagi TV One* dalam membingkai pemberitaan tentang partai Hanura selama kampanye terbuka cenderung kurang menonjolkan detail positif tentang partai Hanura. Redaksi *Kabar Pagi TV One* berusaha terlihat netral dengan menurunkan pemberitaan positif tentang kampanye terbuka partai Hanura namun pemberitaan yang disajikan kurang menimbulkan kesan pada pemirsa dan detail pemberitaan dapat dikatakan jauh berbeda jika dibandingkan dengan pemberitaan partai Golkar. *Roots* pada pemberitaan tersebut lebih mengarah pada partai Hanura yang ingin memenangkan pemilu 2014 harus mampu membuktikan diri sebagai partai yang bersih dari korupsi dan bisa memenuhi janji. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan narasi yang menyebutkan bahwa partai Hanura bersih dari korupsi dan berani mengambil sumpah para kader-kadernya. Partai Hanura harus bekerja keras untuk mencitrakan diri agar masyarakat bersedia untuk memberikan suara dalam pemilu 2014.
- g. *Appeals to Principle* redaksi *Kabar Pagi TV One* dalam membingkai pemberitaan tentang partai Hanura dengan menggunakan narasi yang menyatakan bahwa “*partai Hanura bertekad untuk menaikan perolah suara*”, kalimat tersebut menggambarkan bahwa perolehan suara pada pemilu 2009 kurang memuaskan, sehingga partai Hanura bertekad untuk menaikan

- perolehan suara. Kalimat yang menegaskan bahwa partai Hanura harus berusaha keras untuk menguatkan pencitraan partai Hanura dimata masyarakat agar bisa meningkatkan perolehan suara terdapat pada narasi vo pada tanggal 5 April 2014.
- c. *Consequences* dari pemberitaan menjelang pemilu 2014 periode tanggal 2-6 April 2014 pada program berita *Kabar Pagi TV One* memberikan pencitraan yang tidak begitu menonjol pada permisa yang menyaksikan program tersebut. Selain karena durasi penayangan yang cenderung lebih cepat dari pada pemberitaan tentang partai Golkar, sehingga permisa yang menyaksikan kurang mendapatkan informasi tentang partai Hanura. Penggunaan narasi yang seakan-akan menggambarkan partai Hanura harus berusaha keras untuk menarik simpati masyarakat.
- Pembingkaian berita partai Golkar di RCTI (*Seputar Indonesia Pagi*)**
- Pembingkaian berita partai Golkar di RCTI (*Seputar Indonesia Pagi*) terdapat Sembilan bingkai.
- a. *Core frame* (Bingkai Inti), Kampanye terbuka menjelang pelaksanaan pemilihan umum 2014 terasa berbeda ketika redaksi *Seputar Indonesia Pagi RCTI* menyusun pemberitaan tentang partai Golkar. Perbedaan tersebut terletak pada porsi dan isi konten yang lebih cenderung memberikan kesan negatif pada partai Golkar, seperti memberitakan tentang pelanggaran partai Golkar yang membagi-bagikan uang saat kampanye terbuka berlangsung.
 - b. *Metaphors*. Reaksi *Seputar Indonesia Pagi Seputar Indonesia Pagi RCTI* menggunakan kalimat “*Aksi bagi-bagi uang juga dilakukan para caleg partai Golkar di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*” untuk menunjukan sisi lain dari caleg partai Golkar. kalimat tersebut menggambarkan bahwa caleg partai Golkar memiliki citra awal yang buruk dengan membagi-bagikan uang, sehingga akan menimbulkan adanya tindakan korupsi setelah terpilih menjadi wakil rakyat.
 - c. *Catchphrases*. Redaksi *Seputar Indonesia Pagi RCTI* menggunakan kalimat “*Akan menyelesaikan masalah bangsa yang kini masih terbengkalai dan akan melakukan pembangunan merata di seluruh Indonesia*” kalimat tersebut disajikan redaksi *Seputar Indonesia Pagi RCTI* dalam pemberitaan tanggal 6 April 2014 dalam sebuah kampanye yang menghadirkan keluarga presiden RI ke-2 HM Soeharto, Siti Hardiyanti Rukmana dan Titik Soeharto. Kalimat tersebut memiliki arti bahwa ARB layak dipilih sebagai presiden karena yakin bisa menyelesaikan kendala yang menghambat pertumbuhan bangsa Indonesia yang telah menumpuk seperti Soeharto.
 - d. *Exemplar*. “*Uang pecahan Rp.50.000 dan Rp. 100.000 dimasukan ke dalam botol air mineral kemudian dilemparkan ke tengah simpatisan*”. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa partai Golkar tidak segan-

segar menggunakan uang dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan simpati dari masyarakat agar memilih partai Golkar.

- e. *Depiction*. Dalam mengemas *depiction* redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI menggunakan narasi “*Bahkan sejumlah caleg tidak segan mengeluarkan uang dari saku mereka dan langsung memberikannya kepada para simpatisan di depan panggung*” kalimat tersebut diambil dari pemberitaan tanggal 6 April 2014.



Gambar 3. ARB simulasi pencoblosan saat kampanye

- f. *Visual Image*. Dalam pengambilan gambar, redaksi *Seputar Indonesia Pagi* tidak menunjukan gambar yang jelas. Simulasi pencoblosan diambil dari sisi samping sehingga layar yang bergambar tersebut tidak jelas bahkan tidak dapat diprediksi gambarnya. Dengan demikian tidak memberikan ruang untuk mempengaruhi khalayak untuk memilih partai Golkar.

- g. *Roots* yang dikonstruksi oleh redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI memberikan kesan negatif pada partai Golkar dengan menggunakan narasi yang menyebutkan bahwa partai Golkar bermain kotor dengan membagi-bagikan uang untuk menarik simpati masyarakat.
- h. *Appeals to Principle* yang dikemas redaksi RCTI menegaskan bahwa partai Golkar merupakan partai yang bermasalah. Partai Golkar membagi-bagikan uang demi untuk mendapatkan suara masyarakat, sehingga akan menimbulkan pertanyaan pemirsanya jika partai Golkar berpotensi korupsi jika menang pemilu.
- i. *Consequences* yang ditimbulkan dari tayangan pemberitaan *Seputar Indonesia Pagi* pada tanggal 2-6 April 2014 tentang kampanye partai Golkar yaitu dapat memberikan pencitraan buruk pada partai Golkar. Penyajian durasi yang tergolong singkat juga menunjukkan bahwa redaksi RCTI tidak ingin mengekspos tentang partai Golkar secara detail, pemberitaan yang disajikan cenderung mengarah pada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan caleg partai Golkar.

Pembingkaian Berita Partai Hanura di RCTI (*Seputar Indonesia Pagi*)

Pembingkaian berita partai Hanura di RCTI (*Seputar Indonesia Pagi*) yaitu 10 bingkai.

- a. *Core frame* (Bingkai Inti). Pemberitaan kampanye terbuka partai Hanura dari tanggal 2-6 April 2014 dikemas redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI

- dengan memberikan ruang yang luas untuk pemberitaan partai Hanura, khususnya pemberitaan tentang Wiranto dan HT. Jika dibandingkan dengan pemberitaan tentang partai lain terasa jauh berbeda, baik dari segi durasi maupun konten.
- b. *Metaphors*. Redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI mengemas *metaphors* dalam kalimat “Wiranto menyayangkan dengan sikap para pemimpin yang masih mementingkan diri sendiri” kalimat tersebut terdapat pada narasi voice over (vo) pada pemberitaan tanggal 2 April 2014. Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Wiranto mengklaim dirinya adalah seorang pemimpin yang patut dipilih karena peduli dengan rakyat. Sudut pandang yang lain dapat diartikan Wiranto akan bekerja keras mewujudkan kesejahteraan masyarakat ketika terpilih nanti bersama partai Hanura.
- c. *Catchphrases* redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI menggunakan *catchphrases* berupa kalimat “Wiranto mengklaim partai paling bersih dari kasus korupsi dan nipotisme”.
- d. *Exemplars*. Redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI mengemas fakta “Dialog membahas kebangsaan Bhineka Tunggal Ika, dengan sangat sederhana dan gamblang menggambarkan permasalahan Indonesia mulai dari masalah pertanian, nelayan, pendidikan, perekonomian, karir, dan ketenagakerjaan”
- e. *Depiction* redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI menggunakan kalimat

“Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain” kalimat tersebut memiliki makna bahwa bangsa Indonesia selama ini mengalami kemunduran ekonomi akibat dari dampak maraknya korupsi di tanah air, sehingga perlu adanya perbaikan yang dimulai dari struktur pemerintahan. Partai Hanura yang mengklaim sebagai partai yang bersih dari korupsi merasa siap untuk menyusun kembali pemerintahan yang bebas dari korupsi, untuk membangun Indonesia dan bangkit dari keterpurukan.

- f. *Visual Image* terdiri dari sejumlah sekuen foto atau gambar hasil *capture* di program berita *Seputar Indonesia Pagi* RCTI, yang mendukung bingkai inti (*core frame*), pemaknaan gambar hasil *capture* video diambil berdasarkan empat unsur yaitu: komposisi gambar, ukuran gambar, *angle* gambar, dan pergerakan kamera untuk mengambil gambar. *Shot* tersebut diurutkan seperti di bawah ini.



Gambar 4. Barongsai dalam kampanye partai Hanura

- g. *Visual Image*. Citra yang ingin dibangun partai Hanura melalui gambar tersebut adalah ingin menunjukan bahwa partai Hanura tidak rasisme. Hal tersebut ditunjukan dengan dihadapkannya kesenian adat dari etnis yang lain, yaitu Tionghoa. Selain itu, juga dapat menunjukan bahwa partai Hanura dapat memberikan perlindungan atau mengayomi seluruh masyarakat.
- h. *Roots* yang disajikan redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI membingkai kesuksesan partai Hanura yang dikarenakan adanya Wiranto dan HT. Dalam pemberitaan redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI selalu menampilkan sosok WIN-HT sebagai tokoh yang akan membawa kesuksesan bagi partai dan negara jika berhasil memenangkan pemilu 2014
- i. *Appeals to Principle* dikemas oleh redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI dengan menyebutkan bahwa partai Hanura merupakan partai yang layak untuk dipilih karena, partai Hanura akan menepati janji dan bersih dari korupsi. Pernyataan tersebut terdapat pada narasi voice over (vo) berikut ini.
- j. *Consequences* yang timbul dari pembingkai program berita *Seputar Indonesia Pagi* pada pemberitaan tentang partai Hanura menjelang pemilu 2014 dalam jangka waktu tanggal 2-6 April 2014 memberikan kesan bahwa keberhasilan partai bergantung kepada sosok yang memimpin partai tersebut. Redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI membingkai pemberitaan bahwa kesuksesan

partai Hanura dipengaruhi oleh Wiranto dan HT sebagai bakal calon presiden dan wakil presiden yang diusung partai Hanura, pemberitaan partai Hanura dua sampai tiga kali dalam sehari dengan rata-rata dikemas dalam durasi dua sampai tiga menit dalam satu kali pemberitaan. Selain durasi, detail shot juga diperhitungkan redaksi *Seputar Indonesia Pagi* RCTI saat menyajikan berita partai Hanura.

SIMPULAN

Media massa mempunyai sudut pandang tertentu dalam memberitakan suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media. Partai yang dimiliki oleh seorang pemilik atau mendapatkan dukungan dari media tertentu dapat mengkonstruksikan isi pemberitaan sesuai dengan kepentingan ideologi ekonomi politiknya. Hal tersebut dibuktikan dari pemberitaan kampanye terbuka partai Hanura dan partai Golkar di stasiun televisi RCTI dan Tv One pada program berita *Seputar Indonesia Pagi* RCTI dan *Kabar Pagi* Tv One. Analisis *framing* Gamson dan Modigliani menunjukkan bahwa kedua media mengkonstruksi pemberitaan sesuai dengan ideologi ekonomi politik pemilik media untuk menaikkan pencitraan dan elektabilitas partai yang mengusungnya. Konstruksi tersebut dikemas ke dalam bentuk narasi dan visual yang disusun menjadi satu tayangan berita.

DAFTAR ACUAN

Buku:

- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin S. Harahap. 2007. *Jurnalistik Televisi*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Bungin HM Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Falisianus Syamsu Ismanto. *Analisis Framing Tentang Isu Gender dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita* ditulis. UKSW
- Fathurin Zen. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LkiS
- HB Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya*

dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press

- Mc Quail. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Morissan MA. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenanda Media Group
- Rizska Hamalis. 2013. *Analisis Framing Berita Tentang Kasus Hambalang "Anas Urbaningrum" Pada Rubrik Media Online TintaMerahNews.Com Periode Februari 2013*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya Jakarta

Internet:

- dpr.go.id* diunduh pada 11 Maret 2014
- Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. <http://books.google.co.id/book/>